

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Acuan Teori Fokus Penelitian

##### 1. Hakikat Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun

###### a. Pengertian perkembangan

Setiap manusia dalam sepanjang rentang hidupnya selalu mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan yang terus berlangsung selama masa hidup manusia.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa perkembangan yang terjadi pada manusia sudah berlangsung semenjak proses pembuahan bukan saat setelah kelahiran dan terus berlangsung selama masa hidup manusia.

Perkembangan seseorang berhubungan dengan tingkat usia. Menurut Sroufe, Cooper dan DeHart, *The process of orderly, cumulative, directional, and age-related behavioral reorganizations and qualitative changes in a person.*<sup>2</sup> Hal tersebut menandakan bahwa perkembangan merupakan proses reorganisasi perilaku tertib, kumulative, terarah, dan berhubungan dengan usia dan perubahan kualitatif dalam diri seorang.

---

<sup>1</sup> Jhon W. Santrock, *Life Span Development* (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 6.

<sup>2</sup> L. Alan Sroufe, Robert G. Cooper, Ganie B. DeHart, *Child Development: Its Nature And Course* ( USA : McGraw-Hill, 1996), h.6.

Semakin bertambah usia seseorang maka perkembangan yang dialami orang tersebut semakin berkembang dan rumit.

Perubahan yang sistematis dalam tubuh terjadi saat proses perkembangan berlangsung. Charlesworth dalam Jackman mengatakan bahwa *As systematic and adaptive changes in the body and mind based on sequence and patterns of growth and maturity.*<sup>3</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa perubahan sistematis dan adaptasi dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan dan pola pertumbuhan dan kematangan.

Perkembangan berbeda dengan pertumbuhan. Pertumbuhan pada manusia terlihat pada perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif semakin lama semakin besar atau panjang. Contohnya seperti seorang anak yang saat berusia 3 tahun memiliki berat badan yang berbeda saat anak tersebut berusia 4 tahun. Hal tersebut berarti pada pertumbuhan mengalami penambahan ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan yang dapat diukur dengan satuan panjang atau berat. Berbeda dengan perkembangan yang perubahannya bersifat kualitas.

Perkembangan yang terjadi pada manusia tidak dapat berlangsung tanpa melewati sebuah proses. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi

---

<sup>3</sup> Hilda L. Jackman, *A Child's Connection To The World* ( USA : Wadworth, 2012) h. 13.

sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>4</sup> Hal ini berarti, dalam perkembangan manusia bukan hanya sekedar penambahan tinggi badan manusia saja, tetapi juga suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang lebih kompleks. Disebut proses karena dalam perkembangan manusia terjadi serangkaian perubahan, baik perubahan dari segi fisik maupun segi psikologis.

Perkembangan yang terjadi pada manusia terjadi sesuai dengan urutan perkembangannya. Marotz dan Allen mengatakan bahwa *development refers to an increase in complexity—a change from the relatively simple to the more complex and advanced.*<sup>5</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa perkembangan merupakan perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang lebih rumit dan rinci. Proses yang terjadi meliputi kemajuan yang teratur sepanjang rangkaian yang berurutan dan sedikit demi sedikit pengetahuan, perilaku dan keterampilan menjadi semakin baik dan berkembang.

Setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berbeda-beda. Lebih lanjut lagi, Marotz dan Allen mengatakan, *although the sequence is basically the same for all children, the rate of acquisition can vary greatly*

---

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 2.

<sup>5</sup> Lynn R. Marotz & K. Eileen Allen, *Developmental Profiles Pre-Birth Through Adolescence* ( USA : Wadsworth, 2013), h.25.

*from child to child.*<sup>6</sup> Oleh sebab itu, meskipun anak memiliki perkembangan yang sama urutannya, namun kecepatan perkembangan setiap anak berbeda. Kecepatan dan tingkat perkembangan berkaitan erat dengan kematangan fisiologis dari sistem syaraf, otot dan kerangka tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di tarik satu kesimpulan mengenai pengertian perkembangan. Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif dalam diri seseorang sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, dari masa proses pemuahan sampai akhir hidup manusia. Perkembangan selalu terjadi selama masa hidup manusia dan selalu berbeda di setiap tahunnya.

Perkembangan manusia memiliki kerangka waktu dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan ciri-ciri tertentu. Hurlock membagi rentang hidup manusia menjadi sepuluh tahap atau periode, yaitu : (1) periode prenatal; (2) bayi; (3) masa bayi; (4) awal masa kanak-kanak; (5) akhir masa kanak-kanak; (6) masa puber atau masa praremaja; (7) masa remaja; (8) awal masa dewasa; (9) usia pertengahan; (10) masa tua atau usia lanjut.<sup>7</sup> Meskipun perkembangan manusia mempunyai beberapa tahap atau periode, namun tidak semua manusia mencapai tahap-tahap tersebut dalam waktu yang bersamaan dan juga tidak semua manusia memasuki masing-masing tahap perkembangan. Hal tersebut terjadi

---

<sup>6</sup> *ibid.*,

<sup>7</sup> Hurlock, *op. cit.*, h.14.

karena adanya kematian yang menimpa seseorang sebelum menjalani rentang kehidupan secara normal. Masing-masing tahap perkembangan mempunyai masalah yang harus dihadapi sebelum memasuki tahap perkembangan berikutnya. Ketidakmampuan dalam mengatasi setiap masalah akan mengakibatkan kekurangmatangan dan penyesuaian diri yang buruk terhadap lingkungannya.

Perkembangan pada masa anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Vygotsky mengatakan bahwa, *Development as an apprenticeship in which children develop as they work with skilled adults, including teachers and parents.*<sup>8</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan merupakan masa belajar bagi seorang anak dimana anak berkembang mempunyai keterampilan layaknya orang dewasa.

Anak usia 4 – 5 tahun termasuk ke dalam masa awal kanak-kanak. Masa ini biasanya disebut juga dengan periode prasekolah. Selama masa ini, anak-anak kecil belajar untuk lebih mandiri dan merawat dirinya sendiri, mengembangkan sejumlah keterampilan kesiapan sekolah (mengikuti instruksi, mengenali huruf), dan meluangkan banyak waktu untuk bermain dengan kawan-kawan sebaya.<sup>9</sup> Disebut sebagai prasekolah karena pada usia ini anak dianggap cukup matang dan siap baik secara fisik dan

---

<sup>8</sup> Robert V. Kail & John C. Cavanaugh, *Human Development : A Life Span View* (USA : Wadsworth, 2013), h.16.

<sup>9</sup> Santrock, *op. cit.*, h. 18.

mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal.

### **b. Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu sarana berkomunikasi yang terdapat dalam bahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik orang dewasa dan anak-anak harus mempunyai perkembangan berbicara yang baik dan optimal. Menurut Stice dan Bertrand dalam Otto, *language is essential to society. It forms the foundation of our perception, communication, and daily interaction. It is a system of symbols by which we categorize, organize, and clarify our thinking.*<sup>10</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa bahasa berperan penting dalam hubungan sosial. Bahasa dapat berbentuk persepsi, komunikasi, dan dilihat dalam interaksi sosial sehari-hari. Bahasa juga membantu seseorang dalam mengkategorisasikan, mengatur, dan memperjelas pemikiran mereka.

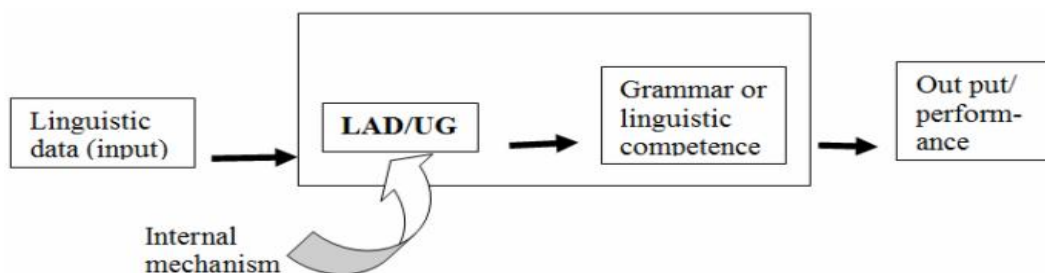
Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi alami pada bahasa yang dilakukan secara sukarela. Orang dewasa menggunakan tata bahasa yang diajarkan saat berkomunikasi terkecuali anak. Menurut Chomsky dalam Metcalfe dan Terrace, *young children use an innate language acquisition devise (LAD) that compensates for their lack of particular knowledge by filling in blanks that were left out by the poverty of the*

---

<sup>10</sup> Beverly Otto, *Language Development In Early Childhood 3rd Edition* ( USA : PEARSON, 2010), h. 2.

*stimulus*.<sup>11</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa anak-anak menggunakan perangkat pengadaan bahasa yang mengganti atau mengisi pengetahuan anak yang kurang khususnya dengan mengisi kekosongan yang diakibatkan kurangnya stimulus. Hal tersebut menjelaskan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk memperoleh bahasa meskipun anak minim stimulasi dari orang sekitar.

Pada LAD chomsky terdapat tiga komponen mekanisme perolehan bahasa yaitu masukan, pengolahan dan keluaran. Mekanisme kerja ketiga komponen tersebut akan ditampilkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 : Bagan LAD dalam Pemerolehan Bahasa<sup>12</sup>

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa terdapat *input* (masukan), *internal mechanism* (pengolahan) dan *output* (keluaran). Pada masukan berisi data linguistik primer yang berupa bahasa tertentu, pengolahan

<sup>11</sup> Janet Metcalfe & Herbert S. Terrace, *AGENCY AND JOINT ATTENTION* ( New York : OXFORD University Press, 2013), h. 17.

<sup>12</sup> Sugeng hariyanto, *SLA MAJOR THEORITICAL VIEWS : Putting the Jigsaw Pieces Together* (Jurnal linguistik Terapan, Vol 5/1) ([www.jlt-polinema.org/?p=116](http://www.jlt-polinema.org/?p=116) di unduh pada tanggal tanggal 19-01-2016, jam 13.18)

berisi LAD/UG dengan prinsip-prinsip kerja dan keluaran berisi kompetensi gramatikal atau tata bahasa yang dipelajari oleh si pelajar.

Perangkat LAD ini juga bisa di sebut *Universal Grammar (UG)*. Menurut Chomsky, *universal grammar is part of the genotype specifying one aspect of the initial state of the human mind and brain.*<sup>13</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa tata bahasa universal merupakan bagian dari genotipe atau susunan gen yang menentukan satu aspek dari keadaan awal dari pikiran manusia dan otak. Chomsky berpendapat bahwa perangkat inilah yang membuat manusia mampu menyimpan sistem sebuah bahasa ke dalam otak sehingga manusia bisa belajar bahasa apapun sejak dilahirkan ke dunia.<sup>14</sup>

Bagan tersebut akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini:

Pola ujaran dalam lingkungan anak merupakan data linguistik primer yang memberi input (masukan) kepada anak. Data itu diolah oleh LAD dengan menggunakan hipotesis yang diturunkan mengenai gramatika bahasa - kalimat apa ujaran itu, siapa dan dimana orang yang menyampaikan ujaran itu, dan seterusnya. Salah satu hasil pengolahan itu ialah tercapainya kesimpulan bahwa subyek mendahului verbal. Dengan cara seperti itu anak mengumpulkan informasi-informasi spesifik mengenai struktur gramatika bahasanya sendiri dengan menggunakan prinsip umum atau universal itu. Pemerolehan kompetensi gramatika itu

---

<sup>13</sup> Barbara Lust, *Child Language. Acquisition And Growth*, h. 53. (<https://www.books.google.co.id/child+language+acquisition+growth> Diunduh Pada Tanggal 23-01-2016 Pada Jam 20:42)

<sup>14</sup> Ardiansyah Taher, *Bagaimana Manusia Memeroleh Bahasa Pertamanya?* (<http://www.kompasiana.com/arditaher/bagaimana-manusia-memeroleh-bahasa-pertamanya> di unduh pada tanggal 25 januari 2016 jam 7.29)



muncul dalam produksi kalimatnya yang sesuai dengan ujaran orang dewasa. Dengan kata lain, akhir ujaran yang dihasilkan akan menyamai input yang dia terima.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut terlihat jelas bahwa proses pemerolehan bahasa anak tergantung kepada LAD yang anak miliki. Hal itu disebabkan karena LAD merupakan satu-satunya komponen yang terlibat di dalam proses pemerolehan bahasa. Orang tua dan orang dewasa di sekitar anak penting untuk menggunakan kata yang baik dan benar sehingga anak tidak mengalami kesalahan kata dalam kalimatnya. Contohnya seperti ketika seorang ibu menyuruh anak untuk tidur namun dengan kata 'bobo', maka selamanya anak akan mengetahui bahwa 'bobo' itu adalah tidur.

Berbicara pada anak penting untuk dikembangkan. Chomsky dalam Sonawat dan Francis mengatakan bahwa *All children have a language acquisition device (LAD), an innate system that permits children as soon as they have acquired sufficient vocabulary to combine words into grammatically consistent novel utterances and to understand the meaning of sentence they hear.*<sup>16</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa semua anak memiliki perangkat akuisisi bahasa, sistem bawaan yang memungkinkan anak-anak segera setelah mereka telah memperoleh kosakata yang cukup

---

<sup>15</sup> Mamluatul Hasanah, *Model Nativis Language Aquisition Device* (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa) (<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/> di unduh pada tanggal 20 januari 2016 jam 13.00)

<sup>16</sup> Reeta Sonawat & Jasmine M. Francis, *Language Development For Preschool Children* ( Mumbai: Multi-Tech Publishing Co., 2007), h. 18.

untuk menggabungkan kata-kata ke dalam ucapan-ucapan baru gramatikal yang konsisten dan memahami makna kalimat yang mereka dengar.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.<sup>17</sup> Untuk itu dibutuhkan keterampilan berbicara yang dapat mendukung anak agar dapat menyampaikan keinginannya dengan jelas kepada orang-orang di sekitarnya.

Berbicara merupakan bagian dari salah satu aspek bahasa yang harus dikembangkan. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.<sup>18</sup> Untuk itu, berbicara penting untuk dilatih dan dikembangkan agar individu dapat menyampaikan pendapat atau keinginannya dengan sangat jelas kata demi kata dan pengucapannya saat berbicara agar dapat dimengerti oleh orang lain.

Orang tua penting untuk mengetahui pencapaian perkembangan kemampuan berbicara anaknya. Hurlock mengatakan bahwa ada dua kriteria untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara anak yaitu :

---

<sup>17</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (jakarta : Grasindo, 2006), h. 30.

<sup>18</sup> Elizabeth Hurlock, *Child Development*, Jilid I Edisi Terjemahan (Jakarta : Erlangga, 2009 ), h. 176.

1) Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya, 2) anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Kata-kata yang hanya dapat dipahami anak karena sudah sering mendengarnya atau karena telah belajar memahaminya dan menduga apa yang sedang dikatakan, tidaklah memenuhi kriteria tersebut.<sup>19</sup>

Hal tersebut menyatakan bahwa anak dikatakan perkembangan kemampuan berbicaranya berkembang saat anak sudah mampu mengerti kata yang anak ucapkan, sudah dapat melafalkan kata dengan baik, dan memahami kata-katanya sendiri.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan salah satunya adalah dengan berbicara. Ismawati dan Umayya berpendapat bahwa Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.<sup>20</sup> Hal tersebut mengandung pengertian bahwa berbicara digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lisan yang digunakan oleh pembicara.

Dalam berbicara, pembicara harus memperhatikan artikulasi kata-kata yang akan di bicarakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Ibrahim bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>21</sup> Oleh sebab itu saat menyampaikan pendapat atau gagasan penting untuk memperhatikan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Esti Ismawati Dan Faraz Umayya, Belajar Bahasa Di Kelas Awal (Jogjakarta: Ombak Dua, 2012), h. 49.

<sup>21</sup> Sri Wahyuni & Abd. Syukur Ibrahim, Assesmen Pembelajaran Bahasa (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.31.

bunyi-bunyi artikulasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengertikannya.

Dalam kegiatan berbicara, di dalamnya terdapat beberapa kata yang tersusun dalam sebuah kalimat. Menurut Nilsen, *Speech is the sound produced to make the words.*<sup>22</sup> Dapat diartikan secara bebas bahwa berbicara merupakan suara yang dihasilkan untuk membuat kata-kata. Oleh sebab itu, dalam kata-kata yang dibuat terdapat suara yang juga dihasilkan sesuai dengan artikulasi dari kata tersebut.

Berbicara merupakan sebuah bahasa ekspresive. Bromley berpendapat bahwa *Speaking is an expressive language skill in which the speaker uses verbal symbols to communicate.*<sup>23</sup> Dapat diartikan secara bebas bahwa berbicara adalah sebuah kemampuan bahasa ekspresive dimana pembicara menggunakan simbol verbal untuk berkomunikasi. Melalui berbicara, seseorang dapat menyatakan kepribadiannya dan pikirannya, sehingga dapat terlihat jelas bagaimana kepribadian seseorang melalui bicaranya.

Berbicara merupakan kemampuan manusia yang sangat kompleks. Levelt berpendapat bahwa *speaking is one of man's most complex skills. it is a skill which is unique to our species. Each normal child starts acquiring*

---

<sup>22</sup> Barbara Ann Nilsen, *op. cit.*, h.150.

<sup>23</sup> Karen D'angelo Bromley, *Language Arts: Exploring Connections* (USA: Allyn And Bacon, 1992), h.282.

*it in infancy, clearly driven by a genetically given propensity for language.*<sup>24</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa selain berbicara menjadi kemampuan yang paling kompleks, berbicara juga merupakan keterampilan yang unik untuk manusia. Setiap anak yang normal memperolehnya dimulai dalam masa pertumbuhan, jelas didorong oleh kecenderungan pada genetik tertentu untuk bahasa.

Berbicara mempunyai makna yang luas. Smith mengatakan bahwa *Speaking is many things — it is thinking of what one wishes to say, choosing the right words from our vocabulary, putting the words in the proper grammatical framework, communicating the feelings we have, and so on.*<sup>25</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa berbicara merupakan banyak hal, yaitu memikirkan apa yang ingin dikatakan, memilih kata yang tepat dari kosakata kemudian menempatkan kata-kata dalam kerangka tata bahasa yang tepat, mengkomunikasikan perasaan kita, dan sebagainya.

Saat berbicara terdapat proses dalam kegiatannya. Brown, Burns dan Joyce mengatakan bahwa *Speaking is an interactive process of constructing meaning that involves producing and receiving and*

---

<sup>24</sup> Willem J. M. Levelt, *Speaking. From Intention To Articulation* ( USA : The MIT Press, 1989), h. 1. (<https://books.google.co.id/speaking+from+intention+to+articulation> diunduh pada tanggal 28-01-2016 jam 20:34)

<sup>25</sup> Anne Smith, *Speaking Is No Small Task* (<http://www.stutteringhelp.org/speaking-no-small-task> artikel yang diunduh pada tanggal 29-01-2016 pada jam 2:08)

*processing information.*<sup>26</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa berbicara merupakan proses interaktif membangun makna yang meliputi memproduksi dan menerima dan memproses informasi. Setiap kata yang anak dengar, akan anak terima kemudian anak produksi dan memproses informasi tersebut, kemudian anak akan memilih kata yang tepat untuk menjawab pertanyaan atau bertanya dengan orang lain.

Berbicara bukan sebuah kegiatan tanpa tujuan. Levelt mengatakan bahwa *speaking is usually an intentional activity; it serves a purpose the speaker wants to realize.*<sup>27</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa berbicara biasanya suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja karena ada tujuan yang ingin diwujudkan oleh pembicara.

Berbicara berkaitan dengan kegiatan berpikir. Goh dan Burns mengatakan bahwa *in situations where the target language is also a language of instruction across the curriculum, speaking is an indispensable tool for thinking and achieving academic success.*<sup>28</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam situasi dimana bahasa target juga merupakan sebuah bahasa perintah yang melalui kurikulum, berbicara adalah alat yang sangat dibutuhkan untuk hal berpikir dan meraih kesuksesan

---

<sup>26</sup> <http://area.dge.mec.pt/gramatica/whatspeakingis.htm> artikel yang diunduh pada tanggal 29-01-2016, jam 2:12

<sup>27</sup> Willem J. M. Levelt, *op. cit.*, h. 20.

<sup>28</sup> Christine C. M. Goh & Anne Burns, *Teaching Speaking : A holistic Approach*, (USA : Cambridge University Press, 2012), h. 21. (<https://books.google.co.id/speaking+from+intention+to+articualtion> diunduh pada tanggal 28-01-2016 jam 20:34)

akademik. Hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya bahasa dan bicara bagi diri seseorang.

Berbicara membutuhkan kerjasama dengan otot lainnya. Owens berpendapat bahwa *speech is a process that requires very precise neoromuscular coordination.*<sup>29</sup> Dapat diartikan secara bebas bahwa Berbicara adalah sebuah proses yang memerlukan koordinasi otot syaraf yang sangat tepat. Oleh sebab itu, berbicara tidak hanya membutuhkan kerjasama alat-alat ucap saja, tetapi juga membutuhkan kerjasama dengan otot syaraf yang terkoordinasi dengan sangat tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai definisi berbicara. Berbicara merupakan keterampilan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk bahasa lisan dengan lafal yang jelas dan benar, memahami arti kata yang diucapkan serta struktur kalimat sederhana yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### **c. Pengertian Perkembangan berbicara**

Seperti yang diketahui bahwa sintesis dari pengertian Perkembangan yaitu merupakan serangkaian perubahan progresif dalam diri seseorang sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, dari masa proses pemuahan sampai akhir hidup manusia, sedangkan sintesis dari

---

<sup>29</sup> Robert E. Owens, Jr, *Language Development : An Introduction* (USA : Pearson, 2008), h. 4.

berbicara yang merupakan keterampilan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk bahasa lisan dengan lafal yang jelas dan benar, memahami arti kata yang diucapkan serta struktur kalimat sederhana yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain, maka dapat di tarik satu kesimpulan mengenai pengertian perkembangan berbicara. Perkembangan berbicara adalah suatu rangkaian perubahan progresif pada kemampuan seseorang dalam berbicara sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang dimiliki untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk bahasa lisan.

Perkembangan berbicara dimulai saat anak masih bayi. Naiker dan Wyk mengatakan bahwa *Speech development is a skill that starts when the child is a baby. Encouraging and responding to the sounds a baby makes, no matter how meaningless, will promote more efforts from the baby.*<sup>30</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa perkembangan bicara adalah keterampilan yang dimulai pada saat anak masih bayi. Mendorong dan merespon suara yang dibuat anak, tidak peduli seberapa berarti, akan mendukung upaya yang lebih dari yang bayi lakukan. Orang tua atau

---

<sup>30</sup> SM Naicker & MS Martha Van Wyk, *Early Childhood Education Resourcebooklet For Practitioners* (Cape Town : PEARSON, 2005), h. 2.



orang dewasa di sekitar anak wajib untuk membetulkan kata atau kalimat yang salah sehingga anak tidak mengulang kesalahan yang sama lagi.

Perkembangan berbicara anak berbeda di setiap usianya. Mayeski mengatakan bahwa *In the development of speech, there are differences among children in the age at which they begin to learn to speak and the rate with which they achieve competence.*<sup>31</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam perkembangan berbicara anak, ada perbedaan antara di usia di mana anak-anak mulai belajar berbicara dan tingkat kompetensi yang mereka capai. Semakin tua usia anak maka perkembangan berbicaranya semakin terampil dan optimal.

Anak-anak memiliki perkembangan berbicara yang bervariasi. *Even though children vary in their development of speech and language, there are certain 'milestones' that can be identified as a rough guide to normal development. Typically, these skills must be reached at certain ages before more complex skills can be learned.*<sup>32</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa Meskipun anak-anak bervariasi dalam perkembangan bicara dan bahasa, ada 'pencapaian' tertentu yang dapat diidentifikasi sebagai pedoman umum untuk perkembangan normal. Biasanya, keterampilan ini

---

<sup>31</sup> Mary Mayeski, *Creative Activities For Young Children* (USA : Delmar , 2009), h. 389.

<sup>32</sup> Speech Pathology Australia, *The Sound Of Speech : 0 To 3 Years. The Ages And Stages Of Children's Speech Development.*  
([http://www.speechpathologyaustralia.org.au/library/2013Factsheets/Factsheet\\_Sound\\_of\\_Speech\\_0\\_to\\_3\\_years](http://www.speechpathologyaustralia.org.au/library/2013Factsheets/Factsheet_Sound_of_Speech_0_to_3_years). Artikel yang diunduh pada tanggal 28-01-2016 jam 9:11)

harus dicapai pada usia tertentu sebelum mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, perkembangan berbicara manusia penting untuk dikembangkan agar manusia dapat mempelajari atau memiliki kemampuan yang lain.

Penting bagi orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan berbicara yang dimiliki oleh anaknya. *It's important to track your child's speech and language development. A child can overcome many speech and language problems with treatment, especially when you catch problems early.*<sup>33</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa penting untuk menelusuri perkembangan bicara dan bahasa anak. Seorang anak dapat mengatasi banyak masalah bicara dan bahasa dengan pengobatan, terutama ketika orang tua sudah mengetahuinya dari awal sehingga lebih mudah untuk diobati.

#### **d. Aspek - Aspek Berbicara Anak**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal di sekitar diri anak. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Anak harus belajar bagaimana menggunakan bahasa dengan cara yang tepat, serta waktu dan konteks yang tepat juga.

---

<sup>33</sup> WebMd, *Speech and Language Development* (<http://www.webmd.com/children/tc/speech-and-language-development-topic-overview>) artikel yang diunduh pada tanggal 28-01-2016 jam 7:58)

Dalam berbicara terdapat beberapa aspek yang penting untuk diketahui dan dikembangkan. Sonawat dan Francis membagi aspek berbicara sebagai berikut:

- Children develop language competence across four different areas:*
- a) *Phonology, refers to rules governing a structure and sequence of speech sounds*
  - b) *Semantics : meaning of words*
  - c) *Grammar, consists of 2 parts. 1.syntax: the rules by which words are arranged into sentence, 2. Morphology: use of grammatical markers that indicate number, sense, gender, etc.*
  - d) *Pragmatics, are the rules of how language can be used.*<sup>34</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak terbagi menjadi empat area yaitu, fonologi, semantik, gramatika yang terdiri dari sintak dan morfologi serta pragmatik. Keempat aspek-aspek berbicara tersebut sangat mempengaruhi kemampuan seorang anak untuk menyampaikan gagasan dan pendapat serta dapat memahami kata yang diucapkan. Oleh sebab itu, ketika anak mampu menguasai berbagai aspek berbicara, maka dengan mudah anak mengembangkan kemampuan bicarannya.

Pada akhirnya aspek-aspek tersebut dibagi menjadi tiga bagian penting yang berupa semantik, pembentukan bahasa (aspek fonologis, aspek morfologis dan aspek sintaksis) dan penggunaan bahasa (aspek pragmatik), yang akan diuraikan seperti dibawah ini:

---

<sup>34</sup> Reeta Sonawat & Jasmine M. Francis, *op., cit.*, h.25

#### a) Aspek Semantik (Arti Bahasa)

Semantik merupakan mempelajari arti dari kata-kata dan kalimat.

Pada aspek semantik atau arti bahasa Tiel menyatakan bahwa:

Bila seorang anak akan mengatakan atau memahami sesuatu, anak harus mempunyai daftar kata-kata atau *vocabulary* yang cukup memadai, yang dengan kata lain kita bisa mengatakan bahwa : 1. Si anak mempunyai cukup kata-kata agar bisa memproduksi dan memahami (bahasa aktif dan pasif); 2. Menemukan kata-kata yang tepat (memanggil kata dari daftar memori); 3. memahami apa yang diucapkan (pengertian kalimat).<sup>35</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa saat anak berbicara, anak harus memiliki kosakata yang cukup memadai sehingga saat anak akan berpendapat atau berbicara, banyak kata yang dapat diucapkan. Anak juga perlu untuk memahami sebuah makna kata atau kalimat sehingga tepat dalam penggunaannya.

Seorang anak sangat penting untuk memiliki perkembangan aspek semantik yang dimilikinya. Otto mengatakan bahwa *Children's development of semantic knowledge is also influenced by their awareness of the grammatical structure in which language is used.*<sup>36</sup> Hal tersebut menandakan bahwa pengetahuan semantik juga dipengaruhi oleh kesadaran struktur bahasa anak saat menggunakan bahasa atau berkomunikasi. Aspek semantik sangat penting sebab struktur tata

---

<sup>35</sup> Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Berbicara* (Jakarta : Prenada, 2008), h. 174.

<sup>36</sup> Otto, *op. cit.*, h.8.

bahasa atau sintaksis mengandung makna. Urutan kata juga mempengaruhi arti dari apa yang diucapkan.

Anak sering melakukan kesalahan dalam kalimat yang diucapkannya. Jalongo berpendapat, *typically, childrens difficulties with word meanings, or semantics, fall into one of three categories: (1) not knowing the correct word, (2) interpreting words or phrases literally, or (3) mistaking one word for another.*<sup>37</sup> Hal tersebut menyatakan bahwa saat anak mengalami kesulitan dalam mengartikan kata, anak termasuk dalam 3 golongan yaitu anak tidak mengetahui kata yang tepat, menafsirkan kata-kata atau kalimat secara harfiah (arti kata sebenarnya), dan kesalahan satu kata yang mempengaruhi kata yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada aspek semantik yang paling penting adalah anak harus memiliki kosa kata yang memadai agar bisa memproduksi (bahasa aktif) dan memahami (bahasa pasif) dalam kalimatnya, anak juga penting untuk memakai kata yang tepat dalam kalimat serta memahami kalimat yang diucapkan.

#### b) Pembentukan Bahasa

Pada pembentukan bahasa terdapat beberapa aspek yang saling mempengaruhi. Pronk – Boerma dalam Tiel menyatakan bahwa aspek pembentukan kata dan kalimat menyangkut tiga bagian aspek, yaitu (1)

---

<sup>37</sup> Mark Renck Jalongo, *Early Childhood Language Arts*, (USA : PEARSON, 2007), h. 59.

aspek fonologis, (2) aspek morfologis, (3) aspek sintaksis.<sup>38</sup> Ketiga aspek tersebut akan diuraikan di bawah ini:

#### 1). Aspek Fonologis

Aspek fonologis merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan atau melafalkan bunyi-bunyi baik huruf ataupun kata dengan benar. Tiel mengatakan bahwa anak harus bisa belajar menggunakan dan mengucapkan bunyi-bunyian dengan cara yang benar. Artinya, bahwa bicara mempunyai kaitan dengan aspek fonologis ini.<sup>39</sup> Apabila seorang anak mengalami gangguan fonologis, maka kelak anak akan mengalami masalah dalam bahasa dan bicara. Sekalipun anak bisa mengucapkan bunyian dengan baik, bukan berarti anak akan bisa dengan baik mengucapkan kata-kata. Anak masih harus berlatih untuk mengucapkan kata-kata dengan baik, sehingga tidak meletakkan bunyian tersebut di tempat yang salah.

Perkembangan fonologis merupakan proses belajar mendengar dan membuat bunyi bahasa seseorang yang kompleks dan menantang untuk anak-anak. *Phonological development requires children to attend to and separate out the sounds they hear in the speech around them, learning to create these sounds for themselves and to string these*

---

<sup>38</sup> Tiel, *op. cit.*, h. 175-176.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 175.

*sounds together in meaningful units.*<sup>40</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan fonologis membutuhkan anak-anak untuk menghadiri dan memisahkan suara yang mereka dengar dalam berbicara di sekitar mereka, belajar untuk membuat suara tersebut untuk diri mereka sendiri dan merangkai suara ini bersama-sama dalam satuan yang bermakna.

Kemampuan aspek fonologis anak tergantung dengan perkembangan yang sudah anak capai. Senada dengan Keenan dan Evans, Sonawat dan Francis mengatakan bahwa *phonological development s a complex process that depends on the child's ability to attend to sound sequences, produce sounds and to combine them into understanding words and phrases.*<sup>41</sup> hal tersebut menjelaskan bahwa perkembangan fonologi adalah proses yang kompleks yang tergantung pada kemampuan anak mengikuti urutan suara, menghasilkan suara dan menggabungkan mereka ke dalam pemahaman kata dan kalimat. Seorang anak akan belajar membedakan bunyian dan mengingatnya sebagai bunyian tertentu. Saat anak mendengar bunyian itu kembali maka anak dapat mengenalnya kembali serta menggunakannya dalam tujuan tertentu.

---

<sup>40</sup> Thomas Keenan And Subhadra Evans, *An Introduction To Child Development* ( INDIA : SAGE, 2009), h. 212

<sup>41</sup> Reeta Sonawat & Jasmine Maria Francis, *op. cit.*, h. 29.

Seorang anak harus dapat mengucapkan urutan kata atau suatu bunyi dengan benar dan jelas agar kata-kata yang anak ucapkan menjadi bermakna dan dapat dipahami oleh orang lain. Contohnya saat anak mengucapkan kata “uus..uus” dengan maksud anak sedang haus dan ingin minum. Kata tersebut tidak dapat dipahami oleh orang lain, berbeda saat anak mengatakan “haus” yang langsung dapat dipahami oleh lawan bicara anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada aspek fonologis yang paling penting adalah kemampuan anak dalam mengucapkan suatu bunyi atau kata dengan jelas dan benar agar dapat dimengerti oleh orang lain.

## 2). Aspek morfologis

Pada aspek morfologis, anak-anak mempelajari sebuah kata sebelum mengubahnya menjadi kata yang benar. Tiel mengatakan bahwa, dengan cara yang tepat anak mempelajari sebuah kata dan mengubahnya dengan cara yang benar yaitu penggunaan kata-kata jamak, penggunaan awalan dan imbuhan, penggunaan kata yang memberi penjelasan pertambahan dan perbedaan serta penggunaan kata kerja.<sup>42</sup> Hal tersebut menandakan bahwa kata yang anak gunakan dalam kalimat sudah lebih lengkap dengan adanya awalan dan imbuhan. Anak juga menggunakan kata kerja dan kata-kata jamak

---

<sup>42</sup> Julia Maria Van Tiel, *op. cit.*, h. 176.



dalam kalimat anak. Anak pada usia empat tahun sudah memiliki perkembangan yang baik pada aspek morfologisnya.

### 3) Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis merupakan aspek yang di dalamnya terdapat aturan dalam mengkombinasikan kata dalam sebuah kalimat. Otto mengatakan bahwa *each language system has rules or a grammar that prescribes how words are combined to create sentences or meaningful phrases or utterances.*<sup>43</sup> Pengaturan kata dilakukan saat mengkombinasikan kata tersebut dalam suatu kalimat sehingga menjadi sebuah kalimat atau ucapan-ucapan yang bermakna. Anak – anak perlu belajar bahwa urutan kata penting dalam menciptakan makna dan memahami pesan.

Aspek sintaksis sangat penting untuk dimiliki oleh anak. Tiel mengatakan bahwa dalam fase ini, anak akan belajar membangun kalimat dengan baik. Anak akan berbicara dengan urutan kata-kata secara benar dalam sebuah kalimat, kalimat yang digunakan dalam bentuk lengkap dan tidak ada kata yang tertinggal, anak memahami berbagai perbedaan muatan kalimat, misalnya kalimat bertanya, kalimat berempati, kalimat mengharap, atau kalimat menyangkal.<sup>44</sup> Oleh sebab itu, anak yang memiliki perkembangan sintaksis yang baik dapat menempatkan kata dalam kalimat dengan urutan yang benar.

---

<sup>43</sup> Otto, *op. cit.*, h. 8.

<sup>44</sup> *ibid.*,

Kesalahan dalam menempatkan urutan kata dapat menyulitkan orang lain untuk memahami maksud dari tujuan komunikasi yang dilakukan.

Struktur kata dalam kalimat seorang anak sangat penting. Eliason dan Jenkins berpendapat bahwa *training in the use of word sequence to relate and unify cognition is important. Since the sentence is the smallest complete unit of thought, sentence structure is a key to the logic of thinking.*<sup>45</sup> Oleh sebab itu penting untuk melakukan latihan penggunaan urutan kata pada anak yang berhubungan dan berkaitan dengan kognitif anak. Hal tersebut disebabkan karena kalimat menjadi unit lengkap yang terkecil dalam pemikiran sehingga struktur kalimat menjadi kunci untuk berfikir secara logika.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada aspek sintaksis yang paling penting adalah penempatan kata yang sesuai dengan urutannya dalam sebuah kalimat. Kalimat yang anak ucapkan sudah lengkap dan tidak ada yang tertinggal atau hilang agar kalimat yang anak ucapkan benar. Aspek sintaksis sangat berpengaruh terhadap pola berfikir seseorang oleh sebab itu penting untuk diberikan latihan penggunaan urutan kata agar seseorang dapat berfikir secara logika.

---

<sup>45</sup> Claudia Eliason & Loa Jenkins, *A Practical Guide To Early Childhood Curriculum* ( New Jersey : PEARSON, 2008), h. 193

c) Penggunaan Bahasa (aspek pragmatik)

Aspek pragmatik merupakan sebuah aturan bagaimana berbahasa yang tepat dalam konteks sosial. Otto mengatakan, *pragmatic knowledge also contributes to our awareness of how to converse with other, how to participate verbally in various social settings, and how to produce connected discourse, such as narratives.*<sup>46</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan pragmatis berkontribusi terhadap kesadaran seseorang tentang bagaimana untuk berkomunikasi dengan lainnya, bagaimana berpartisipasi secara lisan dalam berbagai pengaturan sosial, dan bagaimana untuk menghasilkan percakapan yang terhubung, seperti narasi.

Aspek pragmatik mencakup pertimbangan nilai kesopanan pada bahasa nonverbal ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Jalongo mengatakan, *even nonverbal considerations are included, such as how far we stand apart, the role of eye contact, how we make gestures, and whether touching is offensive.*<sup>47</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pragmatik terdapat aturan bagaimana jarak berdiri yang pas saat sedang berdiskusi, kemudian bagaimana kontak mata dan gestur tubuh yang baik dengan lawan berbicara.

---

<sup>46</sup> Otto, *op. cit.*, h. 12.

<sup>47</sup> Jalongo, *op. cit.*, h. 58.

Kemampuan pragmatik sangat penting dimiliki oleh anak. Menurut Rice dalam Papalia, Old, & Feldman, *this includes knowing how to ask for things, how to tell a story or joke, how to begin and continue a conversation, and how to adjust comments to the listener's perspective.*<sup>48</sup> Tidak hanya aturan bagaimana untuk bertanya hal-hal, bagaimana cara menceritakan sebuah cerita atau bercanda, bagaimana memulai dan melanjutkan percakapan, dan cara menyesuaikan komentar dengan perspektif pendengar, namun dalam pragmatik anak juga menggunakan bahasa yang lebih sopan saat berbicara dengan orang dewasa yang berada di sekitar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui, bahwa pada aspek pragmatik mengatur nilai-nilai kesopanan saat berkomunikasi dengan seseorang baik bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Seorang anak tidak akan berbicara secara bersamaan saat ada seseorang yang sedang berbicara, namun anak tersebut akan menunggu sampai seseorang tadi selesai berbicara. Anak akan menjawab pertanyaan yang di tanya oleh teman bicaranya dengan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang di ucapkan, kemudian bagaimana anak bersikap lewat tatapan mata dan gestur serta menggunakan bahasa yang lebih sopan ketika berbicara dengan orang dewasa.

---

<sup>48</sup> Diane E. Papalia, Sally W. Olds, Ruth D. Feldman, *A Childs World (Infancy Through Adolescence)* ( New York : Mc Graw Hill, 2009), h. 285.

### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara

Dalam berbicara terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Anak harus diberikan stimulasi yang berkelanjutan agar anak memiliki perkembangan berbicara yang berkembang dengan optimal sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam berbicara ketika berkomunikasi dengan orang lain. Jalongo mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara, yaitu:

*(1) neurological factors, consist of cognitive development, information processing strategies, motor output capabilities, socioemotional development and motivation; (2) structural and physiological factors consist of sensory acuity, oromuscular capabilities, and speech transmission mechanism; (3) environmental factors consist of sociocultural variables, experiences, and physical context.*<sup>49</sup>

Hal tersebut menjelaskan bahwa perkembangan berbicara dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (1) faktor neurologi atau saraf yaitu perkembangan kognitif, strategi pemrosesan informasi, kemampuan motorik dalam mengucapkan bunyi serta perkembangan sosioemosional dan motivasi, (2) faktor struktur dan fisiologis yaitu ketajaman sensori, kemampuan oromuscular, dan mekanisme transmisi ucapan; dan (3) faktor lingkungan yaitu variabel sosial budaya, pengalaman, dan konteks fisik. Penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Pada faktor neurologi atau saraf yang pertama terdapat perkembangan kognitif yaitu kecerdasan dan kematangan yang cukup

---

<sup>49</sup> Jalongo, *op. cit.*, h.108.

yang dibutuhkan oleh anak untuk berbicara. Seorang anak yang pintar belum tentu anak tersebut dapat memulai untuk berbicara lebih awal dibanding temannya, karena anak tersebut butuh pengalaman yang cukup untuk menggabungkan kata berdasarkan pengalaman yang telah anak lakukan. Kedua, Cara memproses informasi juga sangat mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Dalam berbicara, anak perlu belajar bagaimana untuk memusatkan perhatian, untuk membedakan antara suara dan bunyi dan menahan suara dalam memori kemudian mereka dapat memproduksi suara itu kembali. Ketiga, kemampuan berbicara juga dipengaruhi oleh kemampuan motorik anak dalam pengucapan yang memerlukan koordinasi antara gerakan bibir, lidah dan bunyi. Keempat, perkembangan sosio emosional dan motivasi karena bahasa alat untuk berinteraksi secara sosial yang dilakukan oleh bayi dengan mencoba dan merespon untuk mendapatkan respon dari pengasuhnya.

Pada faktor struktural dan fisiologis, pertama terdapat ketajaman sensori yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak. seorang anak tidak bisa mengalami hal-hal secara langsung melalui indera penglihatan akan memiliki berbagai jenis kesempatan untuk membangun kosakata. Kedua, kemampuan oromuscular yang dalam berbicara melibatkan penggunaan otot tenggorokan seperti mengendalikan bibir dan lidah. Perkembangan berbicara anak dapat terganggu jika sistem pengendalian ini terganggu oleh kondisi kesehatan. Ketiga, mekanisme transmisi

ucapan; bicara juga tergantung pada repirasi, kemampuan untuk bernafas. Apabila sebagian tubuh mengalami kelumpuhan, maka kemampuan untuk mengeraskan suara akan sangat terbatas.

Pada faktor lingkungan terkait, pertama terdapat variabel sosial budaya yang sangat memengaruhi kemampuan berbicara anak seperti lingkungan dan tingkat ekonomi keluarga. Kedua, pengalaman kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh kesempatan dan respon pengasuh terhadap anak untuk interaksi nonverbal dan verbal. Agar anak dapat menguasai pembicaraan, anak memerlukan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Naicker dan Wyk mengatakan bahwa :

*Many things influence a child's speech development. These may include:*

- 1. Hearing ability;*
- 2. The physical development of the mouth and throat;*
- 3. The amount of social interaction the child receives;*
- 4. The amount of encouragement and support received from adults;*
- 5. The child's inherited abilities.<sup>50</sup>*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa banyak hal mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Yang termasuk di dalamnya adalah 1) kemampuan mendengar; 2) perkembangan fisik mulut dan tenggorokan; 3)

---

<sup>50</sup> SM Naicker & MS Martha Van Wyk, *loc. cit.*,

jumlah interaksi sosial yang anak peroleh; 4) jumlah dorongan dan dukungan yang diterima dari orang dewasa; 5) kemampuan berbicara yang diwariskan kepada si anak.

Kemampuan mendengar dan perkembangan mulut serta tenggorokan merupakan faktor penting dalam perkembangan berbicara seseorang. Naicker dan Wyk berpendapat bahwa *however, in relation to speech development, the child may have slower speech and language development if he/she has had many ear infection that have stopped him or her from hearing sounds clearly.*<sup>51</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa bagaimanapun juga, dalam kaitannya dengan perkembangan bicara, anak mungkin memiliki bicara dan bahasa pengembangan yang lebih lambat jika anak memiliki banyak infeksi telinga yang telah membuatnya berhenti dari suara pendengaran yang jelas. Hal tersebut mempengaruhi bahasa yang akan anak ucapkan.

Tingkat keseringan interaksi sosial yang anak lakukan juga mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Jika anak sering berinteraksi dengan orang lain, maka anak akan semakin terampil dalam bicarannya. Dukungan dari orang tua dan orang dewasa juga mempengaruhi perkembangan berbicara anak.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 3.



Perkembangan berbicara anak juga merupakan turunan atau warisan dari orang tuanya. Naicker dan Wyk berpendapat bahwa *if the child's parents or other family members had late speech development, then it is possible that this may be passed on to the child.*<sup>52</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa jika orang tua atau anggota keluarga lain dari anak memiliki perkembangan bicara yang terlambat, maka ada kemungkinan bahwa ini dapat ditularkan kepada anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana perkembangan berbicaranya saat masih anak-anak agar bisa mengantisipasi perkembangan berbicara yang akan dimiliki oleh anaknya nanti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak adalah faktor neurologi, kemampuan mendengar, perkembangan fisik mulut dan tenggorokan, faktor lingkungan dan kemampuan berbicara yang diwariskan kepada anak. faktor-faktor tersebut harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua sehingga perkembangan berbicara anak bisa berkembang dengan baik dan optimal.

#### **f. Karakteristik Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun**

Bahasa anak pada usia prasekolah berkembang sangat baik. Anak pada usia prasekolah sangat suka berbicara. Pembicaraan anak menjadi

---

<sup>52</sup> *Ibid.*,

lebih jelas; pengucapan, kelancaran dan artikulasi semua meningkat. *Children have acquired the complicated structure of their native tongue, are using more complex sentence (4 or 5 words), and ask ceaseless questions*<sup>53</sup>. Dapat diartikan secara bebas bahwa anak-anak telah memiliki struktur yang kompleks yang anak peroleh dalam bahasa ibu mereka, menggunakan kalimat yang lebih kompleks ( 4 atau 5 kata), dan mengajukan pertanyaan tanpa henti. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun sudah sempurna.

Perkembangan berbicara anak meningkat terlihat dari panjangnya kalimat yang anak buat. Menurut Papalia, Olds & Feldman, *between ages 4 and 5, sentences average four to five words and may be declarative, negative (“ i’m not hungry”), interrogative (“ why can’t i go outside?”), or imperative sentences (“catch the ball!”)*.<sup>54</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat membuat kalimat berdasarkan maknanya, yaitu kalimat deklaratif, negatif, interogratif, dan imperatif. Dalam kalimat tersebut, anak biasanya menjelaskan perasaan dan keinginannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Dyer. Dyer mengatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat menceritakan kisah-kisah yang

---

<sup>53</sup> Kathleen M. Thies & John F. Travers, *op. cit.*, h.93.

<sup>54</sup> Diane E. Papalia, Sally W. Olds & Ruth D. Feldman, *Human Development* (Edisi Terjemahan) (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 361.

panjang dan membahas perasaanya serta kalimat-kalimat yang anak gunakan sudah 90% benar secara gramatikal. Anak juga menggunakan minimal empat kata dalam sebuah kalimat biasa.<sup>55</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengutarakan perasaanya dan kalimat yang anak gunakan sudah lebih dari 4-5 kata dengan gramatikal yang sudah 90% benar. Hal tersebut berarti anak usia 4-5 tahun sudah mudah untuk berbicara dan mengungkapkannya dengan jelas dan benar.

Karakteristik pencapaian bahasa juga di deskripsikan oleh Jalongo.

Jalongo menyatakan bahwa :

*4 years : pronunciation and grammar improve; vocabulary: 1400 to 1600 words; social: childs seeks ways to correct misunderstandings; begins to adjust speech to listener's information needs; disputes with peers can be resolved with words and invitations to play are more common.*<sup>56</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa anak usia 4 tahun dalam pengucapan dan tata bahasanya meningkat, kemudian kosakata anak sudah mencapai 1400-1600 kata, dan dalam lingkungan sosial pada anak usia 4 tahun mulai mencari cara untuk memperbaiki kesalahpahaman dalam berbicara, mulai menyesuaikan bicara dengan kebutuhan informasi

---

<sup>55</sup> Laura Dyer, Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak ( Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), h.128-129.

<sup>56</sup> Jalongo, *op. cit.*, h. 64.

pendengar, serta perselisihan dengan teman sebaya dapat diselesaikan dengan kata-kata dan undangan untuk sering bermain.

Dalam perkembangan bahasanya, penting bagi anak untuk mengerti dan menggunakan kalimat preposisi. Menurut Dodge dan Colker, *they usually can understand and use words such as "in", "by", "which", "to", "Over", and "under"*.<sup>57</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat menggunakan kata preposisi dengan benar dalam kalimat yang anak buat contohnya seperti kata "dalam", "dekat", "dengan", "untuk", "di atas", dan "di bawah".

Dalam perkembangan berbicara anak, seiring dengan bertambahnya usia anak maka kosa kata yang anak miliki semakin banyak. Hal ini terlihat pada peta perkembangan berbicara dan bahasa yang dibuat oleh Sonawat dan Francis, yaitu:

*4 to 5 years : the child begins to tell simple stories and have long conversations, the child's speech is understood by others most of time, the child follows 3 step or more complex direction, the child can pronounce most of the sounds but he may not say "r", "s" or "the" sounds correctly, the child begins to use adult grammar in his sentences, the child can understand 1500 to 2500 words by 5 years.*<sup>58</sup>

Dari peta perkembangan berbicara dan bahasa tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yaitu sudah memiliki

---

<sup>57</sup> Diane Trister Dodge & Laura J. Colker, *The Creative Curriculum For Early Childhood* (Washington Dc: Teaching Strategies, 2002), h.25.

<sup>58</sup> Reeta Sonawat & Jasmine M. Francis, *op. cit.*, h. 39.

percakapan yang panjang, bahasa anak sudah dapat dimengerti oleh orang lain serta masih memiliki kekurangan dalam pengucapan kata “r”, “s”, dan lain-lain serta kosa kata yang anak miliki sudah mencapai 1.500 sampai 2.500 kata.

Karakteristik pencapaian bahasa juga di deskripsikan oleh Kearns.

Kearns menyatakan bahwa :

*Language development 3-5 years: (1) uses name or pronoun for self, 'mine' for possession, (2) uses two- or three-word combinations (telegraphic speech), (3) understands complex sentences, (4) recognises and identifies common objects, (4) learns 10 new words a day, (5) usually can't regulate peers beyond a basic 'no', (6) shows expanded vocabulary; uses simple grammar and word order, (7) understands every object/ person has a 'name'/word symbol; points to connect object and name.*<sup>59</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pencapaian perkembangan bahasa pada usia 3-5 tahun yaitu anak sudah menggunakan nama atau kata ganti diri 'saya' untuk kepemilikan, anak sudah menggunakan kombinasi dua atau tiga kata (telegrafik bicara), anak sudah mampu memahami kalimat kompleks, anak mengenal dan mengidentifikasi benda-benda umum, anak belajar 10 kata-kata baru dalam sehari, anak biasanya tidak dapat mengatur teman sebaya di luar dasar 'tidak', anak menunjukkan kosakata yang meningkat; menggunakan penyampaian tata bahasa dan kata sederhana, pernah memahami benda/orang memiliki

---

<sup>59</sup> Karen Kearns, *Born to Big School* (Australia : Cengage, 2014), h.21.

sebuah 'nama' atau simbol kata; poin untuk menghubungkan objek dan nama.

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah terlihat seperti pembicaraan orang dewasa. Hal tersebut dijabarkan oleh Musen dkk dalam Soetjaningsih, yaitu :

pada usia kurang lebih empat tahun ini, pembicaraan anak lebih lama dan kompleks, dapat mengatakan dua ide dalam satu kalimat, kata-kata saling berhubungan, serta lebih menyerupai pembicaraan orang dewasa. Perbedaan dengan orang dewasa terletak pada gaya pengucapannya saja. Anak juga sudah mulai menggunakan kata: "di sini", "di sana", "jarang", "kadang-kadang", serta telah dapat menggunakan kata benda dan kata kerja sebagaimana mestinya.<sup>60</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perkembangan berbicara usia anak prasekolah sudah berkembang dengan sempurna. Pembicaraan yang kompleks dan kata-kata yang saling berhubungan menjelaskan bagaimana berbicara berkaitan dengan kegiatan berfikir seseorang.

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat dari Indriati. Indriati menegaskan bahwa, anak usia 4-5 tahun sudah dapat menciptakan kalimat-kalimat kompleks seperti kami pergi ke toko dan membeli susu, anak sudah mengetahui kalimat "antara" , "di bawah" , "di atas", "paling bawah", dan anak usia 4-5 tahun pun sudah mempunyai suara jelas

---

<sup>60</sup> Christina Hari Soetjaningsih, *Perkembangan anak sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta : Prenada, 2012), h. 207-208.

seperti anak lain.<sup>61</sup> Hal tersebut tidak dapat terjadi bila tidak dirangsang dengan komunikasi aktif dan menggunakan bahasa yang baik serta benar oleh orang dewasa yang berada di sekitar anak.

Berdasarkan karakteristik dari para ahli di atas, maka dapat ditarik satu kesimpulan mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kosa kata yang mencapai 1.500 – 2500 kata, dapat berbicara dengan menggunakan kalimat pendek yang biasanya terdiri dari 4-5 kalimat, menggunakan kalimat berdasarkan makna dan 90 % benar secara gramatikal, anak menggunakan kata preposisi, kata sifat dan kata ganti, serta kata benda dan kata kerja sebagaimana mestinya, gaya berbicara anak seperti pembicaraan orang dewasa, anak belajar 10 kata-kata baru dalam sehari, bahasa anak sudah dapat dimengerti oleh orang lain namun masih mengalami salah artikulasi pada huruf tertentu.

## **B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara.

---

<sup>61</sup> Etti Indriati, *Kesulitan Bicara Dan Berbahasa Pada Anak : Terapi Dan Strategi Orang Tua* ( Jakarta: Prenada, 2011), h.31.

Penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eva Riza dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun”.<sup>62</sup> Peneliti menyatakan bahwa komunikasi interpersonal ibu dan anak mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. hal tersebut perlu ditingkatkan dengan cara dalam keluarga menciptakan komunikasi interpersonal dalam suasana penuh kebersamaan antara orang tua dan anak seperti kegiatan berbelanja bersama, makan bersama, sholat berjamaah, rekreasi keluarga dan menonton televisi bersama. Semakin baik komunikasi interpersonal ibu dan anak maka semakin baik juga perkembangan kemampuan berbicara anak, begitupula hal sebaliknya semakin buruk komunikasi interpersonal ibu dan anak maka semakin buruk pula perkembangan kemampuan berbicara yang dimiliki anak.

Berikutnya adalah penelitian perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilakukan oleh Enah Juhaenah dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun”.<sup>63</sup> Peneliti menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak dengan pola asuh demokratis lebih baik dari pada anak yang diasuh dengan pola asuh

---

<sup>62</sup> Eva Riza, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Anak* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, 2010)

<sup>63</sup> Enah Juhaenah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, 2010)



otoriter. Hal tersebut berarti pola asuh mempunyai pengaruh dalam perkembangan kemampuan berbicara anak. Peneliti juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara anak. Orang tua dapat memberikan motivasi pada anak untuk dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbicara dengan cara senantiasa mengajak anak berkomunikasi atau berembuk mengenai tindakan yang harus diambil, memberi kesempatan kepada anak berpartisipasi dalam pembicaraan, menghargai pendapat anak, menanggapi pertanyaan-pertanyaan anak dan membacakan cerita untuk anak.

Berikutnya adalah penelitian perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilakukan oleh Fika Widasari dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Balok Secara Berkelompok”.<sup>64</sup> Peneliti mengatakan bahwa perkembangan kemampuan berbicara melalui media balok dapat menumbuhkan minat anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Melalui kegiatan ini anak akan belajar berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan juga berkomunikasi dengan gurunya melalui kegiatan tanya jawab dan menceritakan hasil kreasinya. Hal tersebut tentu akan melatih dan mengembangkan perkembangan kemampuan berbicara anak.

---

<sup>64</sup> Fika Widasari, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Balok Secara Berkelompok* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, 2012)

Selain itu juga terdapat penelitian perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilakukan oleh Dwi Wulandari Rahmawati dengan judul “Persepsi Ibu Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun”.<sup>65</sup> Peneliti mengatakan bahwa seorang ibu perlu mengerti tentang makna pengertian berbicara bagi anak karena sebelum ibu membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya, ibu terlebih dahulu perlu mengetahui dan mengerti peran berbicara bagi kehidupan anak secara mendasar. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta perhatian ibu terhadap perkembangan bahasa anak sehingga ibu dapat memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anaknya.

Berikutnya adalah penelitian perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilakukan oleh Irma Yuliani dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Pada Anak Usia 4-5 Tahun”.<sup>66</sup> Peneliti menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak penting untuk di tingkatkan agar anak mampu berbicara dengan lancar. Anak juga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya ketika berbicara di dalam kelas dan mengungkapkan perasaannya kepada orang lain serta teman sebayanya.

---

<sup>65</sup> Dwi W. Rahmawati, *Persepsi Ibu Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, 2012)

<sup>66</sup> Irma Yuliani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Pada Anak Usia 4-5 Tahun* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ, 2013)

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat dideskripsikan perkembangan berbicara anak merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Anak perlu diberikan stimulus dan latihan secara berkelanjutan pada perkembangan kemampuan berbicaranya agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat berguna bagi anak saat dewasa nanti.